**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Tindakan pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengikuti PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 02 Mei sampai dengan 19 Mei 2016.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada siklus I dan II, sedangkan data hasil observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi model *checklist*. Data yang diperoleh lalu dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru/ pelaksana pembelajaran dan guru bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan tindakan siklus I, materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah jenis-jenis batuan dan pada pertemuan kedua adalah proses pembentukan tanah karena pelapukan. Sedangkan pada siklus II, pada pertemuan pertama materi yang disajikan adalah bahan penyusun tanah dan pada pertemuan kedua materi yang disajikan adalah jenis-jenis tanah. Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Tahap tindakan siklus I ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pelaksanaan siklus I ini berlangsung pada tanggal 2 Mei dan 4 Mei 2016 dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 2 Mei 2016 dan pertemuan kedua pada tanggal 4 Mei 2016,dimana diakhir pertemuan diberikan tes hasil belajar siklus I. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Pertemuan Pertama**
2. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, sebelumnya peneliti telah melakukan telaah terhadap kurikulum KTSP dengan berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I, dan menetukan materi pokok yakni pembentukan tanah kemudian menyusun silabus pembelajaran IPA SD kelas V semester genap bersama dengan guru kelas V. Perencanaan pertemuan pertama dengan materi jenis-jenis batuan, perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah terdiri dari orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama pada hari senin, 2 Mei 2016 mulai pukul 13.00 – 15.00 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan pertama berlangsung 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama ini peneliti yang bertindak sebagai guru/ pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini dengan alokasi waktu 10 menit, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang dari mana asal tanah. Siswa menjawab dengan antusias, ada yang menjawab dari permukaan bumi, alam, batu, dan berbagai jawaban yang lain. Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari itu yaitu jenis-jenis batuan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai bahwa melalui percobaan anak-anakku dapat mengemukakan sifat-sifat batuan serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti beralokasi waktu 85 menit, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan sebuah batu yang terkait dengan materi sambil melakukan tanya jawab, kemudian meminta siswa berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai batuan. Kedua, guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui secara individu tentang batuan pada kertas selembar selama 10 menit kemudian guru mengumpulkan kertas tersebut. Ketiga, Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setelah semua siswa duduk dikelompoknya masing-masing, guru meminta siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui terkait materi yang sebelumnya sudah dituliskan pada ketas selembar selama 5 menit dan meminta setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya didepan kelas.

Keempat, guru membagikan Lembar kegiatan ke tiap kelompok dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada pada Lembar Kerja tersebut. Dengan siswa melakukan percobaan terhadap empat batu yang diamati yaitu batu marmer, batu apung, batu bata, batu kali. Keempat batu tersebut diamati kemudian diidentifikasi sifat-sifatnya meliputi bentuk, permukaannya, warna, keras/lunak, dan mengkilap/tidak. Pada saat melakukan percobaan guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan tetapi tidak semua siswa mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok melainkan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Setelah pekerjaan kelompok selesai guru, meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya masing- masing. Setelah semua kelompok mempresentaskan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelima, guru kemudian memeriksa ketepatan jawaban bersama denngan siswa terkait pengamatan yang sudah dilakukan dan menjelaskan materi pembelajaran hari itu.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu 15 Menit, yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada hari itu dan menyimpulkan bersama dengan siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali dirumah. rangkaian pembelajaran berakhir dengan membaca doa sesudah belajar kemudian ucapan salam dari guru yang dijawab oleh siswa.

1. **Tahap Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada pertemuan pertama, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu : orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pemantapan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama diperoleh bahwa, pada deskriptor guru memusatkan perhatian siswa (orientasi) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru hanya melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu dengan rincian guru menunjukkan fenomena atau kejadian sehari-hari terkait materi dengan bantuan media pembelajaran dan guru meminta siswa untuk berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru. Deskriptor guru meminta siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu meminta siswa secara individual menuliskan apa saja yang diketahui tentang materi pada kertas selembar dan mengumpulkan hasil pendapat siswa yang dituliskan pada kertas selembar.

Deskriptor guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu membagi siswa menjadi 6 kelompok ditiap kelompok terdiri dari 5 orang dan membimbing siswa secara keseluruhan dalam melakukan percobaan. Deskriptor Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LK untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LK dan memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya didepan kelas.

Deskriptor Guru memberi penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (pemantapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu memeriksa ketepatan jawaban secara bersama-sama mengenai hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan konsep materi pembelajaran secara runtut dan jelas. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Pada pertemuan pertama dari 5 (lima) indikator yang diamati, 5 (lima) indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor indikator yang dicapai adalah 10 dari dari skor maksimal 15 dengan persentase keberhasilan 66,67% berada pada kategori cukup. Dalam pertemuan I ini guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu : orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pemantapan gagasan.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pertemuan pertama pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diperoleh bahwa,

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu : (a) orientasi; (b) pemunculan gagasan; (c) penyusunan ulang gagasan; (d) penerapan gagasan; (e) pemantapan gagasan.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pertemuan pertama pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diperoleh bahwa, Indikator siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik karena 23 siswa yang memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius. Indikator siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas berada kategori cukup karena dimana semua siswa yaitu 20 siswa yang menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik pembalajaran. Indikator siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok berada pada kategori cukup karena terdapat 18 siswa yang mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok. Indikator siswa menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori cukup karena hanya 19 siswa yang menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori cukup.

Indikator siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori cukup karena ada 20 siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori cukup. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa pertemuan pertama dari 5 (lima) indikator pengamatan, 1 (satu) indikator yang berada pada kategori baik, 4 (empat) indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor Indikator yang dicapai 11 dari jumlah skor maksimal 15 dengan presentase pelaksanaan 73,33% yang termasuk kategori Baik.

1. **Pertemuan Kedua**
2. **Tahap Perencanaan**

Perencanaan pertemuan kedua dengan materi proses pembentukan tanah karena pelapukan batuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah terdiri dari orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Peneliti menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis, untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal- soal berdasarkan materi yang diberikan pada siklus I.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua pada hari rabu, 4 Mei 2016 mulai pukul 13.00 – 15.00 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan kedua berlangsung 105 menit atau 3 jam pelajaran dan pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes akhir siklus. Dalam pelaksanaan pertemuan kedua ini peneliti yang bertindak sebagai guru/ pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini dengan alokasi waktu 10 menit, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang apa yang terjadi pada batu beberapa juta tahun kedepan. Siswa menjawab dengan antusias, ada yang menjawab akan hancur, berubah menjadi tanah, dan berbagai jawaban yang lain. Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari itu yaitu proses pembentukan tanah karena pelapukan batuan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai bahwa melalui percobaan anak-nakku dapat menjelaskan penyebab terjadinya pelapukan serta menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran.

Pada kegiatan inti beralokasi waktu 85 menit, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan sebuah gambar proses pelapukan batuan terkait dengan materi sambil melakukan tanya jawab dan meminta siswa untuk memperhatikan gambart tersebut secara serius kemudian meminta siswa berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai pelapukan. Kedua, guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui secara individu tentang batuan pada kertas selembar selama 10 menit kemudian guru mengumpulkan kertas tersebut. Ketiga, Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setelah semua siswa duduk dikelompoknya masing-masing, guru meminta siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui terkait materi yang sebelumnya sudah dituliskan pada selembar kertas selama 5 menit dan meminta setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya didepan kelas.

Keempat, guru membagikan Lembar kegiatan ke tiap kelompok dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada pada Lembar Kerja terebut.. Sebelum melakukan percobaan mengamati batuan yang ditumbuhi lumut, guru menjelaskan petunjuk kerja yang terdapat pada lembar kerja, lalu mempersilahkan siswa melakukan percobaan dengan mengangkat lumut pada batu kemudian siswa mengamati bagaimana permukaan batu yang ditumbuhi lumut. Pada saat melakukan percobaan guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan tetapi tidak semua siswa mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok melainkan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Setelah pekerjaan kelompok selesai guru, meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya masing- masing. Setelah semua kelompok mempresentaskan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelima, guru kemudian memeriksa ketepatan jawaban bersama dengan siswa terkait pengamatan yang sudah dilakukan dan menjelaskan materi pembelajaran hari itu.

Kegiatan akhir pembelajaran dirangkaikan dengan tes akhir siklus, yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada hari itu dan menyimpulkan bersama dengan siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali dirumah. Kemudian guru membagikan tes siklus kepada setiap siswa untuk dikerjakan, setelah selesai siswa mengumpulkan tes tersebut. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan membaca doa sesudah belajar kemudian ucapan salam dari guru yang dijawab oleh siswa.

1. **Tahap Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada pertemuan kedua, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu : orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pemantapan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan kedua diperoleh bahwa, pada deskriptor guru memusatkan perhatian siswa (orientasi) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu dengan rincian guru menunjukkan fenomena atau kejadian sehari-hari terkait materi dengan bantuan media pembelajaran, meminta siswa memperhatikan sesuatu yang ditunjukkan oleh guru dengan serius terkait dengan materi, dan guru meminta siswa untuk berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru. Deskriptor guru meminta siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu meminta siswa secara individual menuliskan apa saja yang diketahui tentang materi pada kertas selembar dan mengumpulkan hasil pendapat siswa yang dituliskan pada kertas selembar.

Deskriptor guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu membagi siswa menjadi 6 kelompok ditiap kelompok terdiri dari 5 orang dan membimbing siswa secara keseluruhan dalam melakukan percobaan. Deskriptor Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LK untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan LK, meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LK dan memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya didepan kelas.

Deskriptor Guru memberi penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (pemantapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu memeriksa ketepatan jawaban secara bersama-sama mengenai hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan konsep materi pembelajaran secara runtut dan jelas. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Pada pertemuan kedua dari 5 (lima) indikator yang diamati, 3 (tiga) indikator berada pada kategori baik dan 2 (dua) indikator pada kategori cukup. Dengan jumlah skor indikator yang dicapai adalah 12 dari dari skor maksimal 15 dengan persentase keberhasilan 80% berada pada kategori baik. Dalam pertemuan kedua ini guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Dengan demikian kinerja yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru/pelaksana pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung baik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada pertemuan kedua. Secara keseluruhan aktivitas mengajar guru pada pertmuan pertama dan kedua dengan presentase keberhasilan yaitu 73,33% kategori baik namun belum berhasil karena belum mencapai standar minimal inikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu 85%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | Skor | Jumlah Skor | Skor Maksimal | % Indikator Keberhasilan | Keterangan |
| B | C | K |
| Pertemuan 1 | - | 10 | - | 10 | 15 | 66,67% | Cukup |
| Pertemuan 1 | 6 | 6 | - | 12 | 15 | 80% | Baik |
| % Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2 | 73,33% | Baik |
|  |  |  |

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Lembar observasi kegiatan aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu : orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pemantapan gagasan.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pertemuan pertama pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diperoleh bahwa: indikator siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius yaitu 25 siswa yang memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajran dengan serius berada pada kategori baik. Indikator siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas berada pada kategori baik karena dimana semua siswa yaitu 30 siswa menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik pembelajaran. Indikator siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok berada pada kategori cukup karena terdapat 20 siswa yang mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok. Indikator siswa menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori cukup karena hanya 20 siswa yang menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori cukup.

Indikator siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori cukup karena ada 20 siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori cukup. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dari 5 (lima) indikator yang diamati, dimana terdapat 2 (dua) indikator yang berada pada kategori baik, 3 (tiga) indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor indikator yang dicapai 12 dari jumlah skor maksimal 15 dengan presentase pelaksanaan 80% yang termasuk kategori baik. Dengan demikian pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada pertemuan II.

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua dengan persentase keberhasilan yaitu 76,66% kategori baik namun belum berhasil karena belum mencapai standar minimal indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu 85%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I kecamatan Mamajang Kota Makassar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | Skor | Jumlah Skor | Skor Maksimal | % Indikator Keberhasilan | Keterangan |
| B | C | K |
| Pertemuan 1 | 3 | 8 | - | 11 | 15 | 73,33% | Baik |
| Pertemuan 1 | 6 | 6 | - | 12 | 15 | 80% | Baik |
| % Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2 | 76,66% | Baik |

1. **Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016 untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Adapun tes hasil belajar yng dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh distribusi frekuensi dan presentase yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Klasifikasi Hasil Belajar IPA Siklus I pada Siswa Kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kcamatan Mamajang Kota Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval**   | **Hasil Belajar Siswa** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 85-100 | Sangat Baik | 1 | 3,33% |
| 70-84 | Baik | 19 | 63,33% |
| 55-69 | Cukup | 8 | 26,67% |
| 40-54 | Kurang | 2 | 6,67% |
| 0-39 | Sangat Kurang | - | 0% |
| **Jumlah** |  **30** | **100%** |

Sumber: Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar presentase hasil belajar IPA setelah diterapkan moel pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai anatara 85-100 dengan presentase 3,33% dan berada pada kategori sangat baik, 19 siswa yang memperoleh nilai antara 70-84 dengan presentase 63,33% dan berada pada kategori baik, 8 siswa yang memperoleh nilai 55-69 dengan presentase 26,67% dan berada pada kategori cukup, 2 siswa yan memperoleh nilai antara 40-54 dengan presentas 6,67% dan berada pada kategori kurang, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai < 39 yang berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 0%.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus I pada Siswa Kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 73-100 | Tuntas | 14 | 46,67% |
| 0-72 | Tidak Tuntas | 16 | 53,33% |
| Jumlah |  |  | 100% |

 Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dengan presentase 53,33% dengan nilai ketuntasan antara 73-100 sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pmbelajaran ada 16 siswa dengan preentase 53,33 % dengan nilai ketuntasan 73-100. Jadi, dapat dikatakan nilai hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 73 dengan presentase ≥ 70% dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

1. **Tahap Refleksi**

 Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan kelas dianalis dan didiskusikan, dimana penliti bertindak sebagai guru/ pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Peneliti yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran/guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran terlihat pada saat guru mengajar masih ada indikator-indikator yang tidak atau kurang terlaksana dengan baik seperti tidak memberikan penguatan kepada siswa secar runtut dan jelas.
2. Saat mengerjakan lembar kegiatan masih ada beberapa siswa tidak mendiskusikan pekerjaannya secara berkelompok.
3. Dala memberikan penjelasan tentang konsep materi yang dipelajarai kurang dilakukan secara jelas dan runtut
4. Sesuai dengan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dilakukan dengan memberikan tes tertulis berisi soal-soal untuk pencapaian indikator. Hasil belajar siswa masih dibawah target keberhasilan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan 73 sebanyak 16 orang dari 30 siswa atau dngan presentas 53,33%. Sehingga perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran Siklus I yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran merancang sebaik-baiknya skenario pembelajaran agar indikator-indikator dapat terlaksana secara maksimal dan memberikan arahan kepada siswa sehubungan hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain siswa disarankan untuk melakukan percobaan secara kelompok serta menjawab lembar kegiatan secara berkelompok sehingga daya ingat siswa tinggi terhadap suatu konsep melalui eksperimen.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakaan sebelumnya. Pelaksanaan siklus II ini beralangsung pada tanggal 12 Mei 2016 dan 19 Mei 2016 dengan dua kali pertemuan, diakhir pertemuan diberikan tes siklus II. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap tefleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pertemuan pertama**
2. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti masih menggunakan materi pokok tentang pembentukan tanah. Dengan perencanaan pertemuan pertama dengan materi Susunan Lapisan Tanah. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah terdiri dari orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama pada hari kamis, 12 Mei 2016 mulai pukul 09.30 – 11.30 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan pertama berlangsung 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama ini peneliti yang bertindak sebagai guru/ pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini dengan alokasi waktu 10 menit, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai pembelajaran sebnelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari itu yaitu susunan lapisan tanah serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai bahwa melaui percobaan anak-anakku dapat mengidentifikasi bahan-bahan pembentuk tanah serta menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh murid selama pembelajaran.

Pada kegiatan inti beralokasi waktu 85 menit, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan sebuah gambar lapisan tanah yang terkait dengan materi sambil melakukan tanya jawab dan meminta siswa memperhatikan dengan serius. kemudian meminta siswa berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai lapisan tanah dan bahan pembentuk tanah. Kedua, guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui secara individu tentang batuan pada kertas selembar selama 10 menit kemudian guru mengumpulkan kertas tersebut. Ketiga, Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setelah semua siswa duduk dikelompoknya masing-masing, guru meminta siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui terkait materi yang sebelumnya sudah dituliskan pada ketas selembar selama 5 menit dan meminta setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya didepan kelas.

Keempat, guru membagikan Lembar kegiatan ke tiap kelompok dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada pada Lembar Kerja terebut.. Sebelum melakukan percobaan mengidentifikasi bahan-bahan pembentuk tanah, guru menjelaskan petunjuk kerja yang terdapat pada lembar kerja, lalu mempersilahkan siswa melakukan percobaan dengan memasukkan tanah kebun kedalam gelas plastik dan mengaduknya kemudian didiamkan selama 5 menit setlah lima menit siswa mengamati bahan yang terdapat pada glas plastik. Pada saat melakukan percobaan guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan tetapi tidak semua siswa mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok melainkan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Setelah pekerjaan kelompok selesai guru, meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya masing- masing. Setelah semua kelompok mempresentaskan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelima, guru kemudian memeriksa ketepatan jawaban bersama denngan siswa terkait pengamatan yang sudah dilakukan dan menjelaskan materi pembelajaran hari itu.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu 15 Menit, yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada hari itu dan menyimpulkan bersama dengan siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru mmberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajrannya kembali dirumah. rangkaian pembelajaran berakhir dengan membaca doa sesudah belajar kemudian ucapan salam dari guru yang dijawab oleh siswa.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memprhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu : orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pemantapan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan pertama diperoleh bahwa, pada deskriptor guru memusatkan perhatian siswa (orientasi) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu dengan rincian guru menunjukkan fenomena atau kejadian sehari-hari terkait matri dengan bantuan media pembelajaran, meminta siswa memperhatikan sesuatu yang ditunjukkan oleh guru dengan serius terkait dengan materi, dan guru meminta siswa untuk berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru.

Deskriptor guru meminta siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu dengan mengarahkan siswa untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang materi, meminta siswa secara individual menuliskan apa saja yang diketahui tentang materi pada kertas selembar dan mengumpulkan hasil pendapat siswa yang dituliskan pada kertas selembar. Deskriptor guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu membagi siswa menjadi 6 kelompok ditiap kelompok terdiri dari 5 orang,, dan membimbing siswa secara keseluruhan dalam melakukan percobaan.

Deskriptor Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LK untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan LK, meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LK dan memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya didepan kelas. Deskriptor Guru memberi penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (pemantapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu memeriksa ketepatan jawaban secara bersama-sama mengenai hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan konsep materi pembelajaran secara runtut dan jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Pada pertemuan pertama terdiri dari 5 (lima) indikator yang diamati, 4 (empat) indikator berada pada kategori baik dan 1 (satu) indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor indikator yang dicapai adalah 14 dari dari skor maksimal 15 dengan persentase keberhasilan 93,33% kategori baik.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu : orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pemantapan gagasan.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pertemuan pertama pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diperoleh bahwa, indikator siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik karena 23 siswa yang memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius. Indikator siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas berada kategori cukup karena dimana semua siswa yaitu 30 siswa yang menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik pembalajaran. Indikator siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok berada pada kategori cukup karena terdapat 20 siswa yang mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok.

Indikator siswa menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori cukup karena hanya 20 siswa yang menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok. Indikator siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik karena ada 25 siswa yang mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dari 5 (lima) indikator yang diamati, terdapat 4 (empat) indikator yang berada pada kategori baik, 1 (satu) indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor Indikator yang dicapai 13 dari jumlah skor maksimal 15 dengan presentase pelaksanaan 86,66% yang termasuk kategori baik.

1. **Pertemuan kedua**
2. **Tahap Perencanaan**

Perencanaan pertemuan kedua dengan materi jenis-jenis tanah**.** Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah terdiri dari orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Peneliti menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis pada akhir siklus untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal- soal berdasarkan materi yang diberikan pada siklus II.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan Siklus II pertemuan kedua pada hari kamis, 19 Mei 2016 mulai pukul 13.00 – 15.00 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan kedua berlangsung 105 menit atau 3 jam pelajaran dan pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes akhir siklus. Dalam pelaksanaan pertemuan kedua ini peneliti yang bertindak sebagai guru/ pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini dengan alokasi waktu 10 menit, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang mengapa tanah humus baik untuk tanaman . Siswa menjawab dengan antusias, ada yang menjawab karena mengandung humus, kotoran hewan dan berbagai jawaban yang lain setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari itu yaitu jenis-jenis tanah, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai bahwa melalui pengamatan anak-anakku dapat membedakan daya serap air antara tanah liat dengan tanah pasir serta menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran.

Pada kegiatan inti beralokasi waktu 85 menit, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan berbagai gambar tanah terkait dengan materi sambil melakukan tanya jawab dan meminta siswa untuk memperhatikan gambart tersebut secara serius kemudian meminta siswa berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai berbagai gambar tanah tersebut. Kedua, guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui secara individu tentang batuan pada kertas selembar selama 10 menit kemudian guru mengumpulkan kertas tersebut. Ketiga, Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setelah semua siswa duduk dikelompoknya masing-masing, guru meminta siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui terkait materi yang sebelumnya sudah dituliskan pada selembar kertas selama 5 menit dan meminta setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya didepan kelas.

Keempat, guru membagikan Lembar kegiatan ke tiap kelompok dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada pada Lembar Kerja terebut.. Sebelum melakukan percobaan, mengamati perbedaan daya serap air antara tanah liat dengan tanah pasir, guru menjelaskan petunjuk kerja yang terdapat pada lembar kerja, lalu mempersilahkan siswa melakukan percobaan dengan membuat lubang kecil pada bagian bawah masing-masing botol plastik dengan menggunakan paku. Lalu mengisi tanah liat pada botol plastik A dan tanah berpasir pada botol plastik B sama banyak, kemudian plastik tersebut dituangkan air kmudian mengamati tetesan air yang keluar dari tiap botol. Pada saat melakukan percobaan guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan tetapi tidak semua siswa mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok melainkan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Setelah pekerjaan kelompok selesai guru, meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya masing- masing. Setelah semua kelompok mempresentaskan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelima, guru kemudian memeriksa ketepatan jawaban bersama dengan siswa terkait pengamatan yang sudah dilakukan dan menjelaskan materi pembelajaran hari itu.

Kegiatan akhir pembelajaran dirangkaikan dengan tes akhir siklus, yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada hari itu dan menyimpulkan bersama dengan siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali dirumah. Kemudian guru membagikan tes siklus kepada setiap siswa untuk dikerjakan, setelah selesai siswa mengumpulkan tes tersebut. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan membaca doa esudah belajar kemudian ucapan salam dari guru yang dijawab oleh siswa.

1. **Tahap Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memprhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu : orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pemantapan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertam diperoleh bahwa, pada deskriptor guru memusatkan perhatian siswa (orientasi) dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu dengan rincian guru menunjukkan fenomena atau kejadian sehari-hari terkait matri dengan bantuan media pembelajaran, meminta siswa memperhatikan sesuatu yang ditunjukkan oleh guru dengan serius terkait dengan materi, dan guru meminta siswa untuk berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru.

Deskriptor guru meminta siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu dengan mengarahkan siswa untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang materi, meminta siswa secara individual menuliskan apa saja yang diketahui tentang materi pada kertas selembar dan mengumpulkan hasil pendapat siswa yang dituliskan pada kertas selembar. Deskriptor guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu membagi siswa menjadi 6 kelompok ditiap kelompok terdiri dari 5 orang,, dan membimbing siswa secara keseluruhan dalam melakukan percobaan.

Deskriptor Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LK untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan LK, meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LK dan memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya didepan kelas. Deskriptor Guru memberi penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (pemantapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu memeriksa ketepatan jawaban secara bersama-sama mengenai hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan konsep materi pembelajaran secara runtut dan jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Pada pertemuan pertama terdiri dari 5 (lima) indikator yang diamati, 4 (empat) indikator berada pada kategori baik dan 1 (satu) indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor indikator yang dicapai adalah 14 dari dari skor maksimal 15 dengan persentase keberhasilan 93,33% kategori baik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana pembelajaran/guru selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua dapat dikategorikan baik yaitu dengan persentase ketuntasan 93,33% dikatakan dan dikatakan berhasil karena telah melebihi dari target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 85%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | Skor | Jumlah Skor | Skor Maksimal | % Indikator Keberhasilan | Keterangan |
| B |  C | K |
| Pertemuan 1 | 12 | 2 | - | 14 | 15 | 93,33% | Baik |
| Pertemuan 1 | 12 | 2 | - | 14 | 15 | 93,33% | Baik |
| % Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2 | 93,33% | Baik |

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu : orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pemantapan gagasan.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pertemuan kedua pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diperoleh bahwa, indikator siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik karena 27 siswa yang memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajran dengan serius. Indikator siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas berada pada kategori baik karena dimana semua siswa yaitu 30 siswa menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik pembelajaran. Indikator siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok berada pada kategori cukup karena 20 siswa yang mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok.

Indikator siswa menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori baik karena terdapat 24 siswa yang menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok. Indikator siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik karena ada 25 yang mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dari 5 (lima) indikator yang diamati, terdapat 4 (empat) indikator yang berada pada kategori baik, 1 (satu) indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor Indikator yang dicapai 14 dari jumlah skor maksimal 15 dengan presentase pelaksanaan 93,33% yang termasuk kategori baik. Dengan demikian pelaksanaan siklus II terhadap aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua dengan persentase keberhasilan yaitu 89,99% kategori baik dinyatakan berhasil karena telah melebihi dari target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 85%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I kecamatan Mamajang Kota Makassar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | Skor | Jumlah Skor | Skor Maksimal | % Indikator Keberhasilan | Keterangan |
| B | C | K |
| Pertemuan 1 | 9 | 4 | - | 13 | 15 | 86,66%% | Baik |
| Pertemuan 1 | 12 | 2 | - | 14 | 15 | 93,33%% | Baik |
| % Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2 | 89,99% | Baik |

1. **Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Adapun tes hasil belajar yng dilakukan peneliti pada siklus II diperoleh distribusi frekuensi dan presentas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Klasifikasi Hasil Belajar IPA Siklus II pada Siswa Kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kcamatan Mamajang Kota Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval**   | **Hasil Belajar Siswa** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 85-100 | Sangat Baik | 14 | 46,67% |
| 70-84 | Baik | 13 | 43,33% |
| 55-69 | Cukup | 3 | 10% |
| 40-54 | Kurang | - | 0% |
| 0-39 | Sangat Kurang | - | 0% |
| **Jumlah**  | **30** | **100%** |

Sumber: Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar presentase hasil belajar IPA setelah diterapkan moel pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai anatara 85-100 dengan presentase 46,67% dan berada pada kategori sangat baik, 13 siswa yang memperoleh nilai antara 70-84 dengan presentase 43,33% dan berada pada kategori baik, 3 siswa yang memperoleh nilai 55-69 dengan presentase 10% dan berada pada kategori cukup, tidak ada siswa yan memperoleh nilai antara 40-54 dengan presentase 0% dan berada pada kategori kurang, serta tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai < 39 yang berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 0%.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus II pada Siswa Kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 73-100 | Tuntas | 24 | 80% |
| 0-72 | Tidak Tuntas | 6 | 20% |
| Jumlah |  |  | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 24 siswa yang tuntas dengan presentase 80% dengan nilai ketuntasan antara 73-100 sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 6 siswa dengan presentase 20 % dengan nilai ketuntasan 0-72. Jadi, dapat dikatakan nilai hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 73 dengan presentase ≥ 70% dari seluruh siswa, yaitu dengan presentase 80% maka kelas dianggap mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II berhasil, terlihat terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dani presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal serta dapat dilihat dari lembar hasil observasi aktivitas proses pembelajaran dalam kategori baik yang dilakukan oleh guru dan siiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II berhasil dan tidak berlanjut ke siklus selanjutnya atau siklus N.

1. **Tahap Refleksi Siklus II**

Tahap refleksi siklus II pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelejaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar ini akan akan dibahas beberapa hasil pengamatan yang diukur melalui lembar observasi aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dan pengolahan data terhadap tes hasil belajar dalam penelitian ini sebagai berikut: :

1. Peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksana pembelajaran yang telah dibuat dan peneliti/guru telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan baik sehingga mendukung aktivitas belajar siswa.
2. Siswa memperhatikan dengan seksama dan ikut aktif dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru dan aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya.
3. Siswa mampu memahami konsep dari setiap materi pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 24 siswa dengan presentase 80%. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pemblajaran *Children Learning In Science* (CLIS) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan 73 dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 70%. Walaupun sebanyak 6 siswa yang belum mencapai nilai KKM, dimana berdasarkan informasi yang diperoleh oleh guru kelas V dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada dua siklus diketahui keenam murid ini termasuk murid yang memperoleh peringkat terbawah didalam kelasnya dan dalam pembelajaran sering menganggu temannya. Sehingga upaya terhadap keenam murid yang belum tuntas dengan mengusulkan kepada guru kelas untuk memberikan tugas tambahan dan bimbingan khusus berupa bimbingan belajar diluar jam pelajaran. Dari hasil belajar siswa pada siklus II, guru telah mampu melakanakan perbaikan yang direncanakan setelah pelaksanaan siklus I.

 Untuk lebih jelasnya, presentase pencapaian hasil observasi aktivitas mengajar guru, observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Guru dan Siswa

Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa

1. **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pmblajaran *Children Learning In Science* (CLIS) di kela V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Berdasarkan data awal diperoleh informasi bahwa nilai siswa kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar masih kurang pada mata pelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan karena pada saat pembelajaran siswa kurang terlibat langsung dalam melakukan percobaan serta kurang mampu mengemukakan gagasannya terkait materi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Model tersebut dapat membantu mengaktifkan seluruh siswa dalam pembelajaran. Seperti yang telah dipahami bahwa model pemblajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah salah satu alternatif unuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Menurut Driver (Dewi dkk, 2014: 3) mengatakan bahwa model *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan idea tau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta mengkonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan. Seperti menurut Cahyono (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memiliki kelebihan yaitu gagasan anak lebih mudah dimunculkan, siswa belajar lebih efektif serta siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas mengajar guru, aktivitas mengajar siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan signifikan yang berlangsung dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 16 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 14 siswa, dengan diperolehnya data tersebut maka ketuntasan hasil belajar ada 14, dengan diperolehnya data tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya dengan KKM 73. Hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang dilakukan peneliti sebagai guru/pelaksana pembelajaran yang belum maksimal serta adanya kendala, seperti: 1) kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, 2) kurangnya keterlibatan siswa dalam melakukan percobaan sehingga daya kurangnya lemah mengenai materi pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II pembelajaran ini, peneliti sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru sebagai observer sepakat untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan melakukan perbaikan dari siklus I yaitu merancang langkah-langkah pembelajaran dengan sebaik mungkin dan memberi arahan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang dilakukan oleh guru kelas V, kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan KKM 73 karena siswa telah aktif bekerja sama dengan kelompoknya dalam melakukan percobaan dan sudah aktif dalam mendiskusikan lembar kegiatan yang diberikan. Keberhasilan lain yang diperoleh pada tindakan dari sklus II adalah peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran sudah memaksimalkan dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar yakni dari 30 siswa terdapat 6 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 24 orang siswa. Indikator keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 70% siswa telah memperoleh nilai 73, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena dianggap telah berhasil. ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu jika model pmbelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar dapat meningkat.